

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN PKN DI SD INPRES BANGKALA II KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

*Oleh :*

**ANDI MENTARI PUTRI UTAMI  
NIM : 10540 8758 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

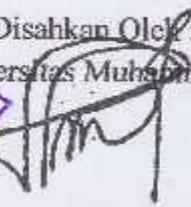
Skripsi atas nama **ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**, NIM **10540 8758 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

19 Rabiul Awal 1439 H  
Makassar, 08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji : 1. **Drs. H. Andi Baso, M.Pd.I.**  
2. **Muhajir, S.Pd., M.Pd.**  
3. **Dr. Andi Sugiati, M.Pd.**  
4. **Drs. H. M. Syukur Hak, M.M.**

*(Handwritten signatures and names of the exam committee members)*

Disahkan Oleh:  
  
**Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar**  
**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
 NBM 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**  
NIM : 10540 8758 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside  
Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas  
IV pada Pembelajaran PKN di SD Inpres Bangkala II  
Kecamatan Manggala Kota Makassar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dra. Hj. Muhajirah Hasanuddin, M.Si.**

Pembimbing II

**Muhajir, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Alab, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635



## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**

NIM : 10540 8758 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2017

Yang Membuat Pernyataan

ANDI MENTARI PUTRI UTAMI



## **SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**

NIM : 10540 8758 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,     September 2017  
Yang Membuat Perjanjian

**ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Ku olah kata, ku baca makna, ku ikat dalam alinea, ku bingkai dalam bab sejumlah lima, jadilah mahakarya, gelar sarjana ku terima, orangtua, saudara, calon suami dan calon mertua pun bahagia”*

*“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan [Al-Mujadillah :11]”*

*Kupersembahkan karya ini sebagai kado istimewa buat Ayahanda dan Alm. Ibunda tercinta dengan penuh kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya untukku, serta buat saudaraku yang senantiasa membantu dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan, Semoga Allah senantiasa bersama kita. Aamiin....*

## ABSTRAK

**ANDI MENTARI PUTRI UTAMI.** 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing 1 Hj.Muhajirah Hasanuddin, dan Pembimbing II Muhajir.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan 2 kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, di mana pada kelas kontrol dengan subjek penelitian sebanyak 25 murid, dan pada kelas eksperimen dengan subjek sebanyak 25 murid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran konvensional yang tuntas secara individual dari 25 murid hanya 9 atau 36% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70, atau berada pada kategori rendah. Secara klasikal belum terpenuhi karena nilai rata-rata diperoleh sebesar 60 sedangkan pada model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dimana dari 25 terdapat 21 orang atau 84% telah memenuhi KKM dan secara klasikal sudah terpenuhi yaitu nilai rata-rata sebesar 73,6 atau berada dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan ada pengaruh dengan menerapkan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

**Kata Kunci :** *Hasil Belajar PKn, Model Pembelajaran Inside Outside Circle*

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu. Salam dan shalawat kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, keluarga, sahabat, serta pengikutnya yang tetap memegang teguh risalah yang disematkan di pundaknya, menjadi spirit kemanusiaan dan teladan terbaik manusia dalam memahami dan menjalani kehidupan ini.

*Alhamdulillah* penulis telah menyelesaikan skripsi ini melalui usaha keras ditengah hambatan dan keterbatasan, penulis mencoba melakukan yang terbaik untuk menyusun skripsi ini. Skripsi ini berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar* yang diharapkan memberikan hasil dan selanjutnya mampu menjadi acuan peneliti berikutnya.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua Orang tua Ayahanda Andi Mappaware SP dan Ibunda Alm Andi Titin yang penuh kasih sayang telah berjuang, mengasuh, membesarkan, mendidik, mendoakan serta membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu tanpa pamrih, adikku tersayang yang

telah memberikan semangat, perhatian, dan dukungan hingga akhir studi ini. Serta keluarga besarku terkhusus Kakanda Sari Afrianty atas segala keikhlasannya memberikan dukungan, pengorbanan, dan doa restunya demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan berbuah ibadah.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Ibunda Dra.Hj Muhajirah Hasanuddin.,M.Si., pembimbing pertama dan Ayahanda Muhajir,S.Pd.,M.Pd pembimbing kedua yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, serta saran-saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi berlangsung.

Penulis juga haturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim SE.MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar., Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd.,Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ibunda Sulfasyah, MA., Ph.D, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar sebagai pelaksana tugas serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih juga kepada Kurniansyah, S.Pd, Kepala SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian. Muhammad Amir,S.Pd, dan Salam, S.Pd Guru Kelas IV A dan IV B SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, atas segala

bimbingan dan kerja samanya selama penulis mengadakan penelitian. Segenap Bapak/Ibu guru serta seluruh staf SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada murid-murid SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar khususnya Kelas IV A dan IV B atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti pelajaran.

Teristimewa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada sahabat-sahabatku BJB (Titin Handayani Amir, Sry Wulan Abbas, Egi Safitri, Ita Ratnasari, Yenri, Nurrahmayanti A, Sitti Maryam, Andi Ayuhandayani RH, Ade Wahyuni dan Sriwahyuni) serta rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 2013 terkhusus PGSD kelas J, yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas segala cinta, ruang dan waktu, kebersamaan dalam suka dan duka sebagai ukiran kenangan yang tak terhapuskan, kehangatan kasih dan kebaikan kalian adalah motivator untuk penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2017

**ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN .....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran .....	9
1. Pengertian Belajar .....	9
2. Pembelajaran .....	10
B. Pengertian Hasil Belajar.....	11
1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
C. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	18
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	18
2. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.....	19
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	19
4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	20

5. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	21
6. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) .....	22
D. Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) .....	26
1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) .....	27
2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> (IOC) .....	28
3. Penelitian yang Relevan .....	30
4. Kerangka Pikir .....	31
5. Hipotesis Penelitian .....	34
BAB III METODE PENELITIAN .....	35
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	35
B. Populasi dan Sampel .....	39
1. Populasi .....	39
2. Sampel .....	39
C. Definisi Operasional Variabel .....	40
D. Instrumen Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Teknik Analisis Data .....	41
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	41
2. Analisis Statistik Inferensial .....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	44
1. Profil Sekolah .....	44
2. Gambaran Proses Pembelajaran di Kelas .....	44
B. Deskripsi Data Penelitian .....	45
1. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid .....	45
2. Hasil Belajar Murid pada Kelas Kontrol .....	46
3. Hasil Belajar Murid pada Kelas Eksperimen .....	49
4. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dengan Kelas Eksperimen .....	51

C. Analisis Data Penelitian .....	55
1. Uji Normalitas .....	55
2. Uji Hipotesis .....	55
D. Pembahasan Data Penelitian.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Perincian Populasi dan Sampel .....	39
Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Kelas IV pada Kelas Kontrol .....	46
Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada Kelas Kontrol.....	47
Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV Kelas Kontrol .....	48
Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Kelas IV pada Kelas Eksperimen.....	49
Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada Kelas Eksperimen .....	50
Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV Kelas Eksperimen ....	50
Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar PKn Murid.....	52
Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar .....	53
Tabel 4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan PKn .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada Kelas Kontrol .....48

Gambar 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada Kelas

Eksperimen .....51

Gambar 4.3 Perbandingan Skor Hasil Ketuntasan Belajar PKn Kelas Kontrol dan

Kelas Ekperimen .....54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah proses yang di lalui setiap individu untuk mendapatkan pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan sikap dan keterampilan. Pendidikan merupakan aspek penting bagi pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu instrumen yang dapat di gunakan untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, juga dari kebodohan dan kemiskinan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara tegas bahwa :

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pada konteks pendidikan ini ada yang namanya proses pembelajaran, pada proses pembelajaran ini terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didiknya, proses yang membuat peserta didik belajar. Proses pembelajaran yang berkualitas dimana guru yang merupakan ujung tombak untuk menentukan efektif dan efisiennya proses pembelajaran, terutama pendidikan sekolah adanya alur yang searah dan sebanding antara input pendidikan, proses pembelajaran, dan hasil belajar. Pembelajaran yang baik dan berkualitas adalah proses pembelajaran yang memberikan perubahan dan

input yang menuju output (hasil) yang lebih baik dari sebelumnya dan alangkah baiknya mengalami peningkatan.

Proses pembelajaran pada jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), serta di Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat di lakukan dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, teknik, dan media pembelajaran yang dapat di terapkan pada setiap mata pelajaran. Hal tersebut di lakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang di harapkan. Tapi kemudian ada yang menjadi hambatan terhadap mutu pendidikan yang menjadi fenomena saat ini diantaranya kurikulum yang tidak menetap, kualitas guru, sarana dan prasarana. Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk mengatasinya selain dengan penetapan kurikulum, peningkatan kualitas guru, serta kelengkapan sarana prasarana di sekolah ialah proses pembelajaran yang bervariasi. Seperti menggunakan berbagai pendekatan, model, strategi, teknik dan media seperti yang telah di jelaskan sebelumnya serta sesuai dengan materi yang akan di sampaikan.

Setiap individu mempunyai gaya dan cara yang berbeda-beda. Cara yang tepat bagi seseorang belum tentu tepat bagi orang lain. Namun demikian terdapat pedoman umum yang dapat membantu belajar secara efektif dan efisien. Cara belajar yang efektif dan efisien adalah cara belajar yang memenuhi syarat-syarat efisiensi, yaitu dengan usaha yang sekecil-kecilnya memberikan hasil yang sebesar-besarnya bagi perkembangan individu yang belajar.

Kebiasaan belajar yang baik dan teratur diperlukan untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih baik dan teratur. Kebiasaan belajar yang baik dan terarah serta teratur akan membuat murid belajar sesuai dengan rencana belajar. Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik pula. Selain itu dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu: (1) dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan, (2) dengan belajar yang teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresap apa yang dipelajarinya, (3) selalu siap bila mendapat beban belajar yang lebih berat dijenjang yang lebih tinggi, (4) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat diselesaikan tepat waktunya.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Pada tingkat pendidikan khususnya Sekolah Dasar saat ini terdapat berbagai mata pelajaran yang di ajarkan, yakni Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama, Penjaskes, dan mata pelajaran lain sesuai dengan kebijakan sekolah masing-masing.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu mata pelajaran yang penting dalam membangun pengetahuan murid tentang Ilmu Kewarganegaraan tapi terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran PKn, yaitu : (1) Pembelajaran cenderung prosedural. Di khawatirkan pembelajaran yang prosedural cenderung mengakibatkan pengetahuan murid bersifat prosedural. Namun demikian, bukan berarti pengetahuan prosedural tidak di perlukan, melainkan pemahaman prosedural dan konseptual perlu saling melengkapi. (2) Murid cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terjadi karena murid belum di beri kesempatan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya / guru mendominasi pembelajaran, dan murid cenderung pasrah pada nasib.

Berdasarkan kenyataan tersebut dapat di katakan bahwa guru merupakan sumber belajar bagi murid dan hal yang menentukan hasil belajar murid. Selain itu juga di peroleh informasi bahwa dalam pembelajaran PKn sebagian murid memiliki kebiasaan belajar yang masih sangat kurang baik. Ini merupakan permasalahan yang muncul dari pembelajar itu sendiri. Dari keterangan guru dan murid serta hasil observasi tersebut dapat diketahui permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran PKn sangat kompleks terutama mulai dari guru masih dominan menggunakan model konvensional dalam pembelajaran di bandingkan dengan metode dan model pembelajaran baru yang inovatif saat ini.

Selain permasalahan tersebut, nampaknya dalam proses pembelajaran PKn perlu adanya model pembelajaran yang di dukung dengan metode pembelajaran yang aktif yang dapat membangkitkan kebiasaan belajar murid secara keseluruhan dalam

satu kelas serta dapat meningkatkan prestasi belajar murid dalam mata pelajaran PKn. Salah satu alternatif yang dilakukan guru guna menjawab permasalahan pembelajaran tersebut serta untuk lebih mengaktifkan pembelajaran di kelas adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dikembangkan oleh Spancer Kagan ini adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih. Tipe pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini memungkinkan murid saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Strategi-strategi *Inside Outside Circle* (IOC) ini murid dilibatkan secara terus menerus, baik mental maupun fisik murid harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Murid bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Pembelajaran aktif ini penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat dan efektif.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran PKn di kelas. Selain menyenangkan, strategi ini juga dapat menjadikan keaktifan setiap murid menjadi tumbuh. Karena dalam strategi pembelajaran ini, setiap murid dituntut untuk

aktif, baik aktif dalam hal bertanya maupun aktif dalam hal menjawab dan menanggapi sebuah pertanyaan dalam proses pembelajaran PKn.

Adanya penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) diharapkan murid akan menjadi lebih termotivasi, lebih tertarik dan lebih senang belajar PKn, karena dalam pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) proses pembelajaran dibuat sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran lebih menyenangkan, seru dan menarik. Dan akhirnya akan berakibat juga pada hasil belajar PKn murid yang menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang pernah dilakukan pada saat magang pertama hasil belajar PKn berada di level nilai lebih rendah daripada mata pelajaran lainnya bahkan ada yang nilainya dibawah standar KKM yaitu hanya mendapatkan nilai 53 dengan standar KKM yaitu 60. Beberapa kelemahan diantaranya adalah pada saat proses pembelajaran PKn. Pada saat pembelajaran PKn, kegiatan para murid banyak dilakukan dengan mendengarkan dan menerima apa yang telah disampaikan oleh guru PKn mereka. Murid jarang mengajukan pertanyaan, meskipun guru sering memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Keaktifan dan juga peran mereka dalam proses pembelajaran di kelas kurang begitu tampak serta pembelajaran di sekolah diwarnai oleh satu macam strategi saja, yaitu strategi pembelajaran langsung, guru tidak berani berinovasi dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya akibatnya dari hal tersebut akan berdampak pula pada hasil belajar PKn yang akan dicapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah

“Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk :

“Mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran PKn dan melengkapi kajian mengenai teknik pelaksanaan, peran dan manfaat dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan terlebih dalam penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

### b. Bagi Guru

Untuk menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) yang dapat di jadikan sebagai salah satu alternatif proses pembelajaran didalam kelas.

### c. Bagi Murid

Penelitian ini memberikan bantuan pada murid untuk lebih fokus dan berperan aktif dalam pembelajaran sehingga murid akan lebih menguasai materi, kreatif, serta berwawasan, yang menimbulkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Belajar dan Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan di lakukan selama manusia tersebut masih hidup Menurut R. Gagne dalam Susanto (2013 : 3) belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

Sedangkan menurut Bruner dalam Trianto (2010 : 15) belajar adalah suatu proses aktif di mana murid membangun (mengkonstruk) pengetahuan baru berdasarkan pada pengalaman atau pengetahuan yang sudah di miliki.

Warsono & Hariyanti (2016: 9) menyatakan belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri setiap manusia sebagai hasil dari aktivitas yang dilakukan. Misalnya, perubahan dari tidak tahu sama sekali menjadi sedikit tahu, sedikit tahu menjadi banyak tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Kegiatan belajar merupakan peristiwa mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan, sikap, maupun keterampilan. Ketiga aspek tersebut akan terus mengalami perubahan seiring dengan aktivitas belajar seseorang.

Habiburrohman, dkk (2009: 4) menyatakan “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang di iringi oleh perubahan sikap dan tindakan oleh seseorang sebagai akibat dari efek belajar tersebut”. Prasetyo (2012: 67) menyatakan “Belajar adalah

perubahan dalam diri individu yang ditunjukkan dalam tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan”. Pendapat ini menekankan belajar sebagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya mengembangkan kemampuan yang dilakukan secara sadar dalam aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat di simpulkan bahwa belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui pelatihan atau pengalaman yang mengakibatkan perubahan pada diri seseorang yang bernilai positif.

## **2. Pembelajaran**

Selama proses pembelajaran terjadi interaksi belajar dan mengajar dalam suatu kondisi tertentu yang melibatkan beberapa unsur, baik unsur ekstrinsik, maupun intrinsik yang melekat pada diri murid dan guru termasuk lingkungannya. Kata atau istilah pembelajaran dan penggunaannya masih tergolong baru, yang mulai populer semenjak lahirnya Undang-Undang Sisem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Menurut Undang-Undang ini, pembelajaran ini di artikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Sementara Menurut Sudjana dalam Amri (2013 : 28) bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat murid belajar, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku pada diri murid yang belajar.

### **B. Pengertian Hasil Belajar**

Sebagai hasil dari belajar, akan meningkatkan kemampuan belajar murid sehingga akan dapat memberikan hasil belajar yang maksimal di sekolah sebagai pencerminan kemampuan belajar murid, yang lazim dikenal dengan istilah hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai murid merupakan wujud tingkat penguasaan murid terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

Syah (2000:150) mengemukakan “Hasil belajar adalah hasil pengungkapan belajar yang meliputi ranah cipta (kognitif), ranah rasa (afektif), dan ranah karsa (psikomotorik)”. Sementara Abdurrahman (1999:37) mengemukakan bahwa :

“Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang, di mana hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh inteligensi dari penguasaan awal anak tentang materi yang akan dipelajari”.

Berdasarkan pendapat diatas, hasil belajar dapat diartikan sebagai ukuran yang menyatakan taraf kemampuan, berupa penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang sebagai hasil dari sesuatu yang dipelajari. Hasil belajar dapat diukur dengan menggunakan alat evaluasi yang biasanya disebut tes hasil belajar, dimana hasil belajar yang dimaksud dalam kajian ini adalah hasil belajar PKn.

Menurut Purwanto, (2009:44) menyatakan Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”.

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*).

Anitah (2013:219). Hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu di iringi dengan kegiatan tindak lanjut. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari murid yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari.

Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan pendidikan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik Nana Sudjana (2008:22)

#### a) Ranah Kognitif

- (1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah

yang paling rendah. Namun, hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.

(2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, tingkat kedua, adalah pemahaman penafsiran, tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, adalah pemahaman ekstrapolasi.

(3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi kedalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

(4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap

terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain lagi memahami sistematikanya.

(5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir sintesis adalah berfikir divergen. Dalam berfikir divergen pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan. Berfikir sintesis merupakan salah satu terminal untuk menjadikan orang lebih berfikir kreatif. Berfikir kreatif merupakan salah satu hasil yang hendak dicapai dalam pendidikan. Kreativitas juga beroperasi dengan cara berfikir divergen.

(6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dll. Mengembangkan kemampuan evaluasi penting bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Mampu memberikan evaluasi tentang kebijakan mengenai kesempatan belajar, kesempatan bekerja, dapat mengembangkan partisipasi serta tanggung jawabnya sebagai warga negara. Mengembangkan kemampuan evaluasi yang dilandasi pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis akan mempertinggi mutu evaluasinya.

b) Ranah Afektif

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

- (1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada murid dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dll.
- (2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- (3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- (4) Organisasi, yakni pengembangan dari kedalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas yang telah dimilikinya.
- (5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

c) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- (1) Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- (2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- (3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain;
- (4) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.

- (5) Gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks;
- (6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tipe hasil belajar ranah psikomotorik berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar murid merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi, baik dari diri maupun dari luar diri murid. Pengenalan terhadap faktor-faktor tersebut penting sekali artinya dalam membantu murid mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Disamping itu, diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, akan dapat diidentifikasi faktor yang menyebabkan kegagalan bagi murid sehingga dapat dilakukan antisipasi atau penanganan secara dini agar murid tidak gagal dalam belajarnya atau mengalami kesulitan belajar yang dapat menghambat kesuksesan studi murid. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor

yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga dapat dilakukan upaya peningkatan hasil belajar murid dalam proses pembelajaran di sekolah. Bahkan guru dapat melakukan upaya antisipasi jika terjadi kesulitan belajar atau kegagalan murid dalam belajar di sekolah.

Menurut Syah (2000:132), faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam murid), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani murid.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar murid), yakni kondisi lingkungan di sekitar murid.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar murid yang meliputi strategi dan pendekatan yang digunakan murid untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh Purwanto (2007 : 102) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu :

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat diatas, pada hakikatnya terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar murid, namun pada intinya dapat diklasifikasikan atas dua faktor, yaitu bersumber dari dalam diri murid dan dari luar dirinya. Faktor dari diri murid, berupa : faktor fisik, psikologi, dan pendekatan belajar, sekolah, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan pergaulan murid yang

mempengaruhi aktivitas belajarnya sehari-hari. Salah satu faktor dari luar diri murid yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya adalah faktor lingkungan sekolah, berupa penggunaan pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran PKn di sekolah.

### **C. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Undang–Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa, “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”. Melalui mata pelajaran PKn murid diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang NKRI, memiliki sikap menghormati menghargai dan memiliki tanggung jawab akan dirinya sendiri, bangsa dan negara serta memiliki keterampilan untuk menjalin hubungan di dalam negeri ataupun diluar negeri sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

Cholisin (Winarno, 2014:6) mengemukakan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negrara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran disekolah dasar yang memberikan pengetahuan tentang nilai dan menanamkan sikap demokratis kepada

murid, agar muncul memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa tanggung jawab untuk mempertahankan NKRI.

## **2. Pembelajaran PKn di SD**

Fahurrohman & Wuri Wuryandani (2010 : 14) mengemukakan bahwa, tugas PKn dengan paradigma barunya yaitu mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), membentuk karakter/watak warga negara (*civic disposition*) dan membina keterampilan warga negara (*civic skill*).

Keterampilan Kewarganegaraan di peroleh setelah memiliki pengetahuan kewarganegaraan. Di Sekolah Dasar penyampaian materi dianjurkan untuk menggunakan media pembelajaran dengan tujuan, agar pengetahuan yang di terima murid dapat bermakna dan tahan lama. Dengan demikian murid dapat, mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari di mulai dari lingkungan yang paling dekat yaitu keluarga, dan dapat berkembang sesuai dengan usianya ke lingkungan lebih luas yaitu negara.

Mata Pelajaran PKn di Sekolah dasar di harapkan murid sejak dini memiliki pengetahuan, dapat mengembangkan karakter kewarganegaraan dan mengembangkan keterampilan kewarganegaraan.

## **3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan , Menurut Mulyasa (2007 : 126) adalah untuk menjadikan murid :

- 1) Mampu berpikir kritis,rasional,dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
- 2) Mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan,secara aktif dan bertanggung jawab ,sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- 3) Bisa berkembang secara positif dan demokratis,sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi,serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada murid sejak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat di simpulkan bahwa tujuan PKn di SD adalah untuk menjadikan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Dengan demikian, kelak murid di harapkan dapat menjadi bangsa yang terampil dan cerdas, bersikap baik, serta mampu mengikuti kemajuan teknologi modern.

#### **4. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Sutriyany (2015) menyatakan bahwa fungsi PKn di sekolah dasar adalah sebagai wahana kurikuler pengembangan karakter warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab. Serta adapun fungsi lainnya yakni :

- a. Membantu generasi muda memperoleh pemahaman cita-cita nasional/tujuan negara.
- b. Dapat mengambil keputusan-keputusan yang bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah pribadi, masyarakat dan negara.

- c. Dapat mengapresiasi cita-cita nasional dan dapat membuat keputusan-keputusan yang cerdas.
- d. Wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD NKRI 1945.

#### **5. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

PKn SD terdiri dari 53 kompetensi dasar. Mulyasa (dalam Ruminiati, 2007:

27) delapan kelompok tersebut dijelaskan pada bagian berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa
- 2) Norma, hukum, dan peraturan
- 3) Hak asasi manusia
- 4) Kebutuhan warga negara
- 5) Konstitusi Negara
- 6) Kekuasaan dan politik
- 7) Pancasila
- 8) Globalisasi

Berdasarkan ruang lingkup tersebut, dalam penelitian ini yang di diskusikan dalam pembelajaran yaitu ruang lingkup nomor 8. Ruang lingkup tersebut membahas

Globalisasi, yang meliputi: Pengertian globalisasi, Dampak positif dan negatif globalisasi, Contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang.

Setelah mengikuti proses pembelajaran PKn murid diharapkan untuk mempunyai pengetahuan tentang Pengertian globalisasi, Dampak positif dan negatif globalisasi, Contoh pengaruh globalisasi dalam berbagai bidang. Dari pihak guru selain harus menguasai materi ajar sesuai dengan delapan ruang lingkup PKn tersebut, diperlukan kemampuan dan ketepatan guru dalam merancang pembelajaran PKn yang mendidik dengan cara memilih model pembelajaran sesuai dengan karakteristik murid. Selain itu, guru diharapkan mampu mengembangkan instrumen penilaian dalam proses dan hasil belajar PKn yang bukan hanya mencakup aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

## **6. Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

Salah satu langkah yang dapat ditempuh guru untuk mengetahui perkembangan murid dalam tiga hal tersebut yaitu dengan melakukan penilaian hasil belajar pada tiga ranah.

Purwanto (2011: 44) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses”. Begitu pula pada proses pembelajaran di sekolah dasar, setelah mengikuti pembelajaran diharapkan murid dapat merubah perilakunya dibandingkan sebelum mengikuti pembelajaran. Purwanto (2011: 45) mengemukakan bahwa, “Belajar dapat

dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar”.

Kemudian (Purwanto, 2011: 45) menjelaskan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam bersikap dan bertingkah laku. Aspek perubahan yang dimaksud mencakup pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom”.

Masing-masing hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

#### 1) Ranah Kognitif

Pada ranah kognitif jika dikaitkan dengan paradigma baru PKn berkaitan dengan fungsi pokok pada kecerdasan kewarganegaraan (*civic knowledge*), di mana murid belajar materi PKn untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat diukur melalui hasil belajar ranah kognitif. Hasil belajar kognitif dibagi menjadi beberapa tingkatan. Bloom (Purwanto, 2010: 50) “membagi tingkat hasil belajar kognitif mulai dari yang paling rendah dan sederhana yaitu hafalan sampai yang paling tinggi dan kompleks yaitu evaluasi”. Semakin tinggi tingkatnya maka semakin kompleks. Tingkatan tersebut terbagi menjadi enam yaitu , pengetahuan (ingatan/hafalan) disebut juga C1,

pemahaman (menginterpretasikan) disebut juga C2, aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan suatu masalah) disebut juga C3, analisis (menjabarkan suatu konsep) disebut juga C4, sintesis (mengembangkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) disebut juga C5, evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide dan metode) disebut juga C6. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya disebut kognitif tingkat lanjut.

## 2) Ranah Afektif

Karakter kewarganegaraan (*civic disposition*) berkaitan dengan penilaian ranah afektif. Dalam penilaian afektif ada beberapa aspek yang dinilai. Hal ini berkaitan dengan karakter/watak yang ditunjukkan setelah menerima pelajaran PKn. Krathwohl (Purwanto, 2010: 51) mengemukakan bahwa, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan (*receiving*) atau menaruh perhatian (*attending*) adalah kesediaan menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang, partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi, penilaian (*valuing*) adalah kesediaan untuk menentukan pilihan sebuah nilai dari rangsangan, organisasi adalah kesediaan mengorganisasi nilai-nilai yang dipilih untuk menjadi pedoman dalam berperilaku, internalisasi nilai atau karakterisasi (*characterization*) adalah menjadikan nilai-nilai yang diorganisasi untuk dijadikan bagian dari pribadi dalam berperilaku. Melalui beberapa aspek tersebut guru dapat menentukan indikator yang hendak dirumuskan sesuai dengan materi sebelum melakukan proses pembelajaran dan dilanjutkan penilaian ranah afektif. Selain itu, guru dapat mengetahui tingkat

perkembangan murid dalam bersikap dan berperilaku minimal dalam lingkungan sekolah.

### 3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berkenaan dengan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Hasil belajar pada ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak, yaitu peniruan (meniru gerak), penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak), ketepatan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar), naturalisasi (melakukan gerak secara wajar). Dalam paradigma baru PKn keterampilan kewarganegaraan sangat penting, maka guru perlu melakukan penilaian pada ranah psikomotor. Untuk mengetahui keterampilan murid dalam berinteraksi dengan orang lain.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan murid dalam menguasai isi bahan pengajaran dan dapat diukur melalui tes hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, penilaian hasil belajar merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seorang guru dengan mengumpulkan informasi baik melalui tes maupun non tes, agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dari masing-masing murid maupun tingkat keberhasilan dalam kelasnya. Dalam penelitian ini, hasil belajar PKn yang dimaksud merupakan nilai atau hasil yang diperoleh murid setelah mengikuti pelajaran PKn dan

menerima pengalaman belajar dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) baik itu nilai yang berupa angka, pengetahuan (kognitif) dan sikap murid (afektif).

#### **D. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika di praktikkan dengan benar, karena model tipe ini memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kurniasih dan Sani (2015 : 92).

Model ini bisa di gunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial, Agama, Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar murid.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan murid untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, murid bekerja dengan sesama murid lain dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembagiannya dua kelompok dalam tipe pembelajaran ini adalah separuh dari jumlah murid membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, murid berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, murid yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Menurut Huda (2014:144) model pembelajaran IOC adalah teknik pembelajaran yang di kembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada murid agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan murid untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur. Selain itu murid memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran yang memudahkan murid untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dan melatih keterampilan berkomunikasi murid.

### **1. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Seperti yang di sebutkan oleh Huda (2014 : 144) yakni sebagai berikut :

- ✓ Kelebihan *Inside Outside Circle* (IOC)
  - Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan murid untuk saling berbagi informasi bersama dengan singkat dan teratur.
  - Murid memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
  - Dapat di terapkan untuk semua tingkat kelas dan sangat di gemari oleh anak-anak.

✓ Kekurangan *Inside Outside Circle* (IOC)

- Membutuhkan ruang kelas yang besar dan terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau.

## **2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)**

Langkah-langkah pembelajaran IOC menurut Huda (2014 : 145) adalah sebagai berikut :

1. Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Masing-masing murid akan menjadi pasangan.
2. Misalnya anggap saja dalam satu ruang kelas terdapat 30 murid. Murid 1 sampai 15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan murid 16 sampai 30 membentuk lingkaran luar. Murid 1 akan berhadapan dengan murid 16, murid 2 akan berhadapan dengan 17, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.
3. Setiap pasangan murid dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Murid yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) di persilahkan memulai terlebih dahulu. Setelah itu, murid yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.
4. Kemudian murid yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran

jarum jam. Dengan cara ini masing-masing murid mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi.

5. Sekarang, giliran murid yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi demikian seterusnya.

Sementara menurut Kurniasih dan Sani (2015: 94) langkah-langkah pembelajaran tipe IOC adalah sebagai berikut :

1. Separuh kelas (seperempat jika jumlah murid terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
2. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
3. Dua murid yang berpasangan dari lingkran kecil dan besar berbagi informasi.
4. Pertukaran informasi bisa di lakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
5. Kemudian murid yang lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
6. Sekarang giliran murid berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
7. Murid saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

### 3. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian dalam skripsi ini.

1. Adinda Ageng Syahputri (2016) dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan partisipasi dan hasil belajar murid menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outsie Circle* (IOC) pada mata pelajaran IPS kelas IVA SD Negeri 2 Metro Pusat Tahun ajaran 2015/2016”. Dalam skripsinya Adinda menyebutkan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outsie Circle* (IOC) persentase hasil belajar murid meningkat hingga mencapai 85%. Penelitian tersebut relevan dengan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu dalam penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Inside Outsie Circle* (IOC). Namun yang membedakan dalam penelitian ini adalah Saudari Adinda melaksanakan penelitian skripsi dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) pada mata pelajaran IPS, sementara peneliti melaksanakan penelitian Non PTK (eksperimen) pada mata pelajaran PKn.
2. Dinna Ratnawati (2011) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas III SDN Sumberagung 01 Banyuwangi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Dalam skripsinya, Dinna menuliskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran IPS di kelas III hasil belajar murid meningkat pada siklus ke II yakni sebesar 86,67%. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang di laksanakan oleh peneliti yaitu dalam penggunaan model *Inside Outside Circle* dan pada mata pelajaran IPS.

Akan tetapi, dalam penelitian tersebut sendiri. Dinna melakukan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran IPS, sedangkan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen (Non PTK).

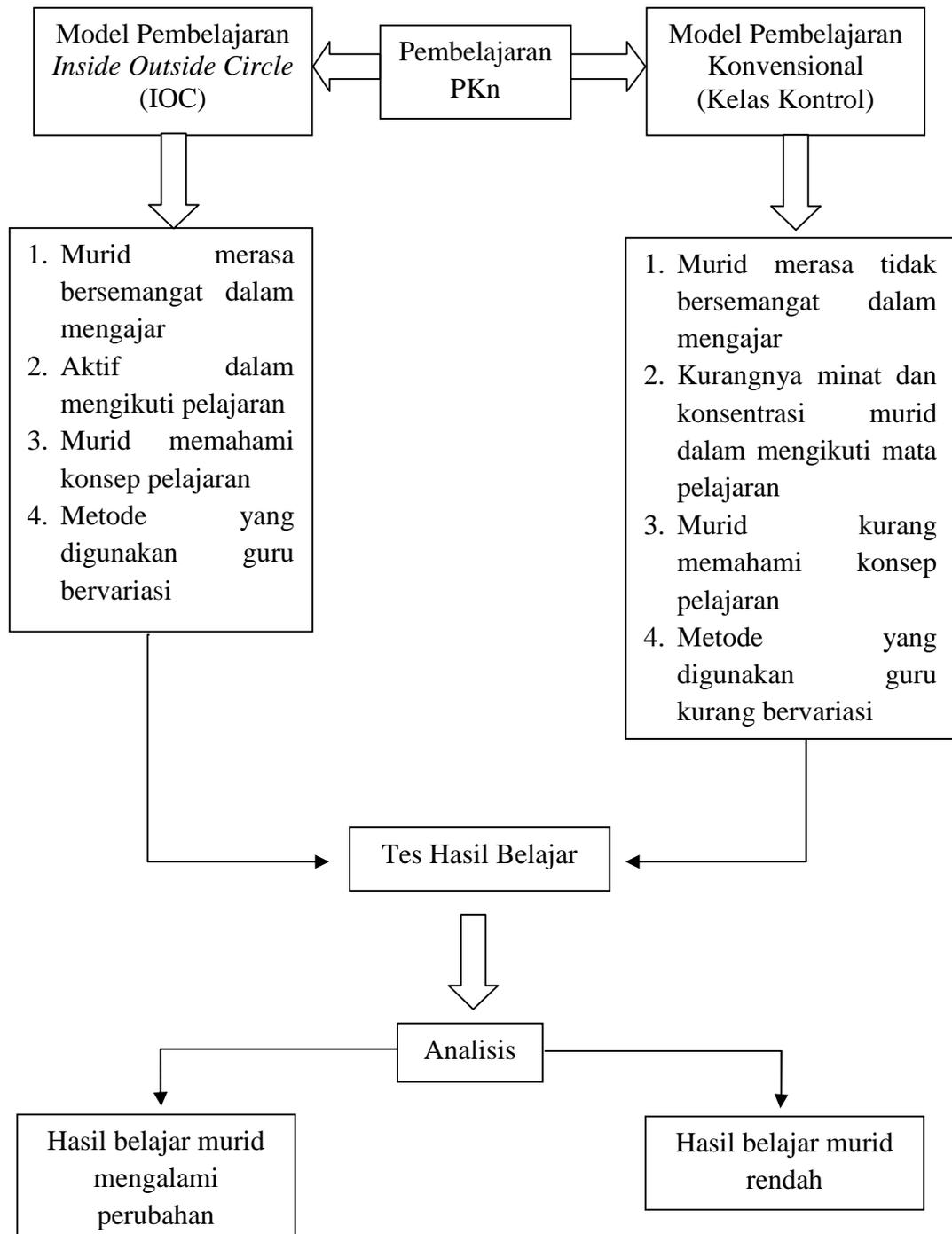
#### **4. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran merupakan alur penalaran yang sesuai dengan tema dan masalah penelitian serta didasarkan pada kajian teoritis. Kerangka berpikir ini digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis. Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan penulis dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut :

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh murid-murid untuk mata pelajaran PKn, di antaranya adalah kurangnya minat dan konsentrasi murid dalam mengikuti mata pelajaran PKn serta banyak murid yang berbicara dengan teman sebangkunya. Pemahaman konsep murid terhadap mata pelajaran PKn juga masih kurang. Selain itu, metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Proses belajar mengajar pun menjadi kurang kondusif. Akibatnya, guru mengalami kesulitan untuk membangkitkan minat belajar dan meningkatkan pemahaman murid terhadap mata pelajaran PKn. Tujuan pembelajaran yang telah direncanakan pun tidak seperti yang diharapkan yakni prestasi belajar murid yang rendah. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman konsep dengan benar dan sungguh-sungguh karena tidak hanya sekedar menghafal teori saja. Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menggunakan metode yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pemilihan metode yang tepat diharapkan mampu mengajak murid untuk dapat lebih mudah dalam memahami konsep atau materi dengan mudah. Salah satu metode yang dijadikan alternatif dalam mata pelajaran PKn adalah model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

Dari pemikiran tersebut, dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut :



## 5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

H<sub>1</sub>: Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, model penelitian ini di gunakan untuk mencari adanya perbedaan yang lebih tinggi dari hasil belajar murid yang menggunakan pengajaran dengan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) pada kelas eksperimen dengan murid yang menggunakan pengajaran konvensional pada kelas kontrol dengan materi yang sama namun model yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian : *Two Group Randomized Subject Post Test Only*. Jadi setelah memberikan perlakuan di masing-masing kelompok, kemudian kedua kelompok di berikan tes dengan soal yang sama. Dan hasil tes tersebut di olah untuk dapat mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar PKn dari kedua kelompok. Rancangan penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut :

Tabel Rancangan Penelitian 3.1

<b>Kelompok</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Tes Akhir</b>
E	XE	Y
K	XK	Y

Keterangan :

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

XE : Perlakuan pada kelompok eksperimen

XK : Perlakuan pada kelompok kontrol

Y : Tes akhir yang sama pada kedua kelompok

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

1. Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi.
2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin di capai melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
3. Menyiapkan materi pembelajaran yang di ajarkan melalui penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).
4. Pembuatan perangkat pembelajaran yang di perlukan (RPP dan instrumen tes).
5. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung diperlukan dalam pembelajaran.
6. Menyusun Lembar Kerja Murid (LKS).
7. Menyiapkan instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap pelaksanaan atau implementasi dari rencana pembelajaran yang telah di persiapkan oleh peneliti. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

## 1. Kegiatan Awal

- a. Pengondisian kelas (berdoa, mengecek kehadiran murid, dan menata tempat duduk untuk menertibkan murid)
- b. Guru menyampaikan apersepsi
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- d. Guru memberikan motivasi agar murid memperhatikan pelajaran dan dapat berpartisipasi dengan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Murid melakukan tanya jawab bersama guru tentang materi yang akan di sampaikan yang sering di jumpai dalam kehidupan sehari-hari
- b. Guru membagi murid menjadi dua kelompok
- c. Masing-masing kelompok terdiri dari kelompok luar dan kelompok dalam.
- d. Murid di bimbing guru dalam menentukan posisi tiap kelompok
- e. Murid yang mendapat kelompok dalam di arahkan oleh guru untuk membuat lingkaran menghadap ke luar
- f. Murid yang menghadap kelompok luar di arahkan oleh guru untuk membuat lingkaran menghadap ke dalam, sehingga posisi mereka saling berhadapan dengan kelompok luar
- g. Dengan bantuan guru, murid melakukan diskusi bersama teman yang ada di hadapannya tentang materi yang di pelajari
- h. Murid di beri waktu dalam melakukan tukar informasi bersama teman yang berhadapan

- i. Setelah waktu yang di tentukan habis, murid yang ada di kelompok dalam bergeser satu langkah searah jarum jam
- j. Setelah mendapatkan pasangan yang berbeda, giliran murid dari kelompok dalam yang memberkan informasi kepada teman yang ada di hadapannya tentang materi pembelajaran. Hal ini di lakukan sampai putaran selesai atau habis.
- k. Salah satu atau perwakilan murid di minta untuk maju ke depan kelas memberikan laporan apa saja yang telah ia terima setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

### 3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan soal tes formatif kepada murid tentang materi yang telah di pelajari
- b. Guru dan murid membuat penegasan atau kesimpulan dari materi yang baru di bahas
- c. Guru mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada murid tentang hal-hal yang di rasakan murid, materi yang belum di pahami dengan baik, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran
- d. Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah
- e. Pengolahan Data

Dalam tahap pengolahan data yang di lakukan peneliti adalah mengolah data hasil belajar murid.

## **B. Populasi Dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Sugiyono (2016:117).

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV di SD Inpres Bangkala II. Berdasarkan survey yang telah di lakukan peneliti dan informasi yang di sampaikan guru kelas IV SD Inpres Bangkala II, jumlah seluruh murid 50 orang yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B.

### **2. Sampel**

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki populasi tersebut. Sugiyono (2016:118). Adapun teknik pengambilan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Jenuh. Menurut Sugiyono (2016:124) Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel. Hal ini sering di lakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 Orang.

Berikut perincian Populasi dan Sampel dapat di lihat melalu tabel 3.2 berikut :

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Murid</b>	<b>Sampel</b>
1.	IV A	25	25
2.	IV B	25	25

Sumber: Tata Usaha SD Inpres Bangkala II

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar dalam penelitian ini di definisikan sebagai skor yang di capai murid setelah mengikuti tes hasil belajar PKn baik pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)
- 2) PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang memberikan pengetahuan tentang nilai dan menanamkan sikap demokratis kepada murid, agar murid memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air serta rasa tanggung jawab untuk mempertahankan NKRI
- 3) Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) di definisikan sebagai model pembelajaran yang memudahkan murid untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dan melatih keterampilan berkomunikasi murid.

### **D. Instrumen Penelitian**

- 1) Pedoman dokumentasi, yaitu alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data yang meliputi, keadaan murid dan sebagainya.
- 2) Pedoman tes, yaitu alat bantu berupa tes tertulis pilihan ganda tentang Globalisasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini, teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

### 1. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi objektif dan mengetahui hasil belajar murid.

### 2. Tes

Tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran, misalnya untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu, digunakan tes tertulis tentang materi pelajaran tersebut.

## **F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif. Data hasil mengenai hasil belajar akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsikan skor dari sampel penelitian untuk masing-masing variabel. Dalam hal ini digunakan tabel distribusi frekuensi skor rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum.

### 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika Pvalue  $\geq$  0,05 maka distribusinya normal

Jika Pvalue  $<$  0,05 maka distribusinya tidak normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menyelidiki variansi kedua sampel sama atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji *Levene's Test*. yang bertujuan untuk mengetahui apakah variansi data homogen. Data hasil kemampuan menulis yang diperoleh dikatakan homogen jika

P - value  $\geq$  .

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah diajukan. Untuk maksud tersebut maka pengujian dilakukan dengan menggunakan pengolahan data SPSS, kemudian menggunakan uji-t.

•Hipotesis Statistik

Digunakan uji perbedaan dua rata-rata dengan hipotesis sebagai berikut :

Keterangan :

• $\mu_1$  : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn murid yang diajar dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC)

• $\mu_2$  : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn murid yang tidak diajar dengan penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Sekolah Dasar Inpres (SDI) Bangkala II terletak di Kota Makassar tepatnya di Kelurahan Bangkala Kecamatan Manggala, Jalan Tamangapa Raya III No 4. Sekolah ini di bangun oleh PEMDA pada tahun 1979 kemudian di resmikan tahun 1980 dan kini kondisinya semakin asri. SD Inpres Bangkala II terdiri dari 6 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang Kepala Sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang kantin, dan 2 ruang WC.

Sekarang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah bernama Kurniansyah, S.Pd melibatkan guru tetap sebanyak 9 orang dan guru honor 8 orang, terbagi dalam 12 rombel (rombongan belajar) dengan jumlah murid seluruhnya = 359 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar yang memiliki jumlah murid kelas IV A sebanyak 25 orang dan kelas IV B sebanyak 25 orang.

##### **2. Gambaran Proses Pembelajaran di Kelas**

Pada saat proses pembelajaran guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, kelompok dan pemberian tugas. Dengan dominasi metode tersebut, penyampaian materi kepada murid kurang maksimal sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang seharusnya seorang guru harus

memiliki bermacam-macam metode, pendekatan, dan model pembelajaran dalam mengajar agar pemahaman anak terhadap materi yang di ajarkan lebih efektif dan terarah.

Pada pembelajaran PKn sebenarnya mempunyai peran yang sangat penting. Mata pelajaran PKn diharapkan akan mampu membentuk murid yang berpengetahuan luas, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi.

Selama ini proses pembelajaran PKn di kelas IV SD Inpres Bangkala II kebanyakan masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada murid yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan murid duduk, diam, dengar, catat dan hafal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian murid. Kondisi seperti itu tidak akan meningkatkan kemampuan murid dalam memahami mata pelajaran PKn. Akibatnya nilai akhir yang dicapai murid tidak seperti yang diharapkan. Di kelas IV selama ini muridnya masih kurang aktif dalam hal bertanya dan menjawab.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Deskripsi Data Hasil Belajar Murid**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan menggunakan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* selama proses belajar mengajar dikelas.

Untuk kelas kontrol yang tidak di berikan perlakuan metode pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* di mana setelah guru menerangkan materi, murid

kemudian di berikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dengan masing-masing skor 10 dengan jumlah murid sebanyak 25 orang. Berdasarkan data awal hasil belajar murid dalam pembelajaran PKn tanpa menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) yang di olah menggunakan program *SPSS Versi 22*.

Selanjutnya, pada kelas eksperimen atau kelas dengan menggunakan metode *Inside Outside Circle* (IOC) setelah diberikan perlakuan murid juga kemudian diberikan soal berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dimana setiap nomor soal memiliki skor 10 jika jawaban murid benar. Dengan menggunakan *SPSS Versi 22* untuk mencari nilai hasil belajar murid yaitu rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi, nilai terendah dan standar deviasi.

## 2. Hasil Belajar Murid pada Kelas Kontrol

Berikut disajikan skor hasil belajar PKn kelas IV pada kelas kontrol.

Tabel 4.1 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn kelas IV pada kelas kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	80
Skor Terendah	40
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	60
Standar Deviation	11,18

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PKn murid kelas IV pada kelas kontrol adalah 60 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 80 dan skor terendah 40, dengan standar deviasi sebesar 11,18 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid kelas IV di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar tersebar dari skor terendah 40 sampai skor tertinggi 80.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid kelas IV sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas kontrol

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
0 – 54	Sangat Rendah	9	36
55 – 69	Rendah	7	28
70 – 79	Sedang	7	28
80 – 89	Tinggi	2	8
90 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 dapat digambarkan bahwa dari 25 Murid kelas IVB SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori rendah dengan skor rata-rata 60 dari skor ideal 100.

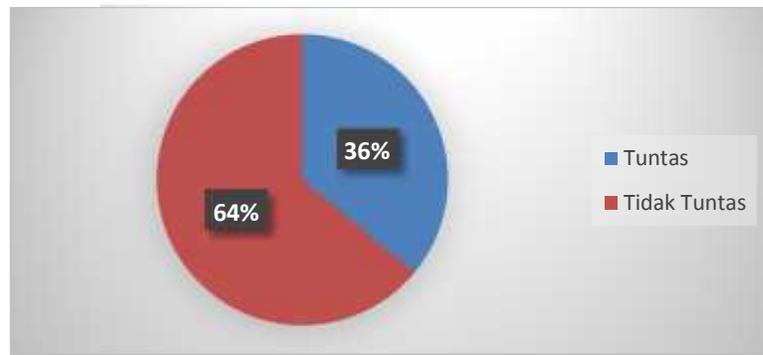
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn Murid pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	9	36
0 – 69	Tidak Tuntas	16	64
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas kontrol

Berdasarkan Tabel 4.3 dan gambar 4.1 sebelum penerapan model *Inside Outside Circle* dapat digambarkan bahwa yang dapat mencapai ketuntasan belajar sebanyak 9 orang dari jumlah keseluruhan 25 orang dengan persentase 36%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 orang dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 64%.

### 3. Hasil Belajar Murid pada Kelas Eksperimen

Berikut disajikan deskripsi dan persentase hasil belajar PKn murid kelas IV pada kelas eksperimen penerapan model *Inside Outside Circle*.

Tabel 4.4 Deskripsi Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas eksperimen

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	25
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Skor Ideal	100
Rentang Skor	40
Skor Rata-rata	73,6
Standar Deviation	9,95

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar PKn yang diajar dengan penerapan model *Inside Outside Circle* adalah 73,6 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah 60, dengan standar deviasi sebesar 9,95 yang berarti bahwa skor hasil belajar PKn murid pada kelas IVA SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar tersebar dari skor terendah 60 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid kelas IV yang diajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Distribusi dan Persentase Skor Hasil Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 54	Sangat Rendah	0	0,00
55 – 69	Rendah	4	16
70 – 79	Sedang	12	48
80 – 89	Tinggi	6	24
90 – 100	Sangat Tinggi	3	12
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017

Berdasarkan tabel 4.4 dan 4.5 di atas, dapat digambarkan bahwa dari 25 Murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar yang dijadikan sampel penelitian, pada umumnya memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori tinggi dengan skor rata-rata 73,6 dari skor ideal 100.

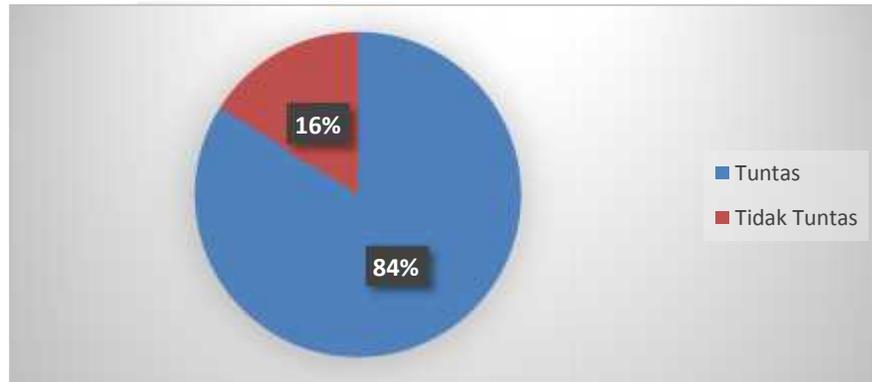
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan belajar PKn murid setelah penerapan Model *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas eksperimen

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	21	84
0 – 69	Tidak Tuntas	4	16
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2. Ketuntasan Belajar PKn Murid Kelas IV pada kelas eksperimen

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Gambar 4.2 pada kelas eksperimen dengan penerapan model *Inside Outside Circle* dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebanyak 21 orang dari jumlah keseluruhan 25 orang dengan persentase 84%, sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 4 orang dari jumlah keseluruhan 25 murid dengan persentase 16%. Apabila tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator ketuntasan hasil belajar murid maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar ketika diterapkan model *Inside Outside Circle* sudah memenuhi indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

#### 4. Perbandingan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang ditunjukkan Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Hasil Belajar PKn Murid

Statistik	Nilai Statistik	
	Kontrol	Eksperimen
Ukuran Sampel	25	25
Skor Tertinggi	80	100
Skor Terendah	40	60
Skor Ideal	100	100
Rentang Skor	40	40
Skor Rata-rata	60	73,6
Standar Deviation	11.18	9,95

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017

Dari Tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor tertinggi pada kelas kontrol atau pada kelas yang tidak diterapkan model *Inside Outside Circle* belum mencapai skor ideal. Sementara dari hasil kelas eksperimen pada kelas yang diterapkan model *Inside Outside Circle* skor tertinggi mencapai skor ideal.

Jika skor tes hasil belajar PKn murid yang diajar dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh perbandingan distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Distribusi dan Persentase Perbedaan Skor Hasil Belajar

No	Skor	Kategori	Kontrol		Eksperimen	
			Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 54	Sangat rendah	9	36	0	0,00
2	55 – 69	Rendah	7	28	4	16
3	70 – 79	Sedang	7	28	12	48
4	80 – 89	Tinggi	2	8	6	24
5	90 – 100	Sangat tinggi	0	0,00	3	12
<b>Jumlah</b>			<b>25</b>	<b>100</b>	<b>25</b>	<b>100</b>

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid dan hasil analisis data 2017

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat digambarkan bahwa hasil belajar pada kelas yang tidak diterapkan model *Inside Outside Circle* memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori rendah. Sementara dari hasil belajar pada kelas yang diterapkan model *Inside Outside Circle* memiliki tingkat hasil belajar PKn dalam kategori sedang.

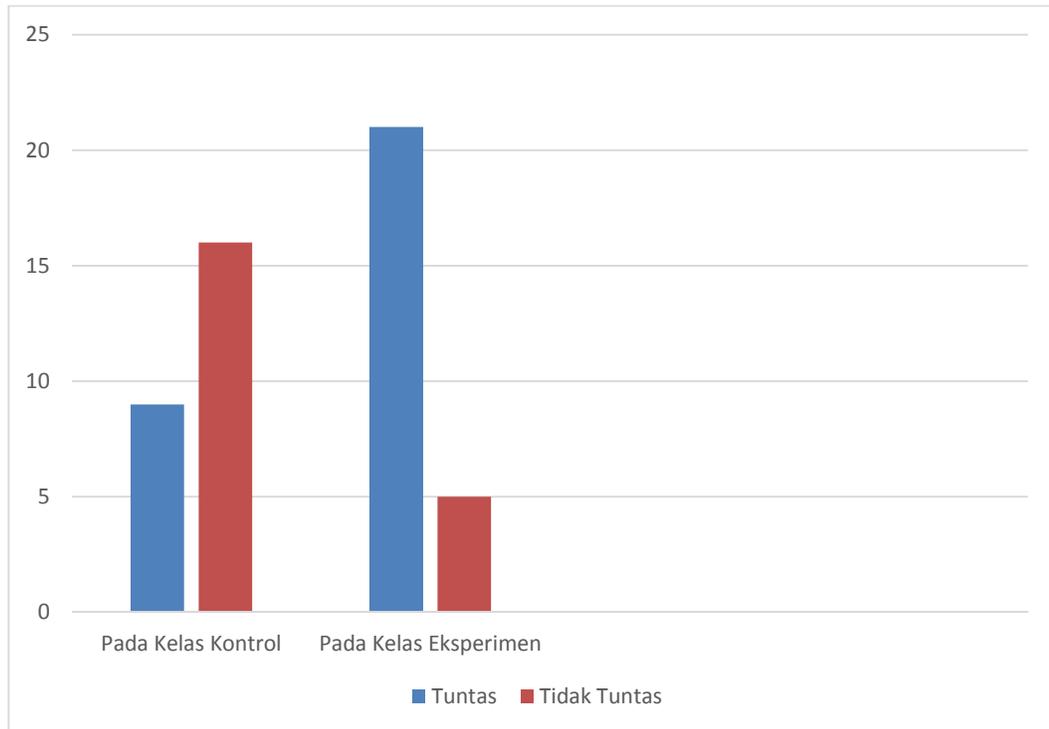
Kemudian untuk melihat perbandingan persentase ketuntasan belajar PKn dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Perbandingan Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar PKn

Skor	Kategori	Kontrol		Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100	Tuntas	9	36	21	84
0 – 69	Tidak Tuntas	16	64	4	16
Jumlah		25	100	25	100

Sumber : Data diolah dari tes hasil belajar murid 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat digambarkan melalui grafik pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3 Perbandingan skor hasil ketuntasan belajar PKn pada kelas kontrol dan kelas eksperimen

Berdasarkan tabel 4.9 dan Gambar 4.3 di atas, dapat digambarkan ketuntasan hasil belajar dengan penerapan model *Inside Outside Circle* dan hasil belajar tanpa penerapan model *Inside Outside Circle*, jadi terdapat peningkatan secara signifikan terhadap hasil belajar murid setelah penerapan model *Inside Outside Circle*, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid setelah diterapkan penerapan model *Inside Outside Circle* lebih baik dari hasil belajar murid yang dalam pembelajarannya tidak diterapkan model *Inside Outside Circle*.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1) Uji Normalitas

Menguji normalitas data hasil belajar siswa atau posttest menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menggunakan program *SPSS* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan syarat:

Jika  $P_{\text{value}} > 0,05$  maka distribusinya normal

Jika  $P_{\text{value}} < 0,05$  maka distribusinya tidak normal.

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* nilai p-value dari kelas kontrol adalah 0,065. Menurut kriteria pengambilan keputusan jika nilai p-value  $> 0,05$  maka hal ini menunjukkan bahwa data pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model *Inside Outside Circle* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Hasil uji pada lampiran)

### 2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan uji kesamaan dua rerata dengan Uji-t nilai hasil belajar siswa atau posttests melalui program *SPSS* dengan asumsi kedua varians homogen dengan  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis tersebut dirumuskan dalam bentuk hipotesis statistik sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan :

- $\mu_1$  : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn murid

yang diajar dengan penerapan model *Inside Outside Circle*

- $\mu_2$  : parameter skor rata-rata hasil belajar PKn  
murid yang tidak diajar dengan penerapan model *Inside Outside Circle*

Setelah dilakukan pengolahan data, nilai p-value dengan uji-t adalah 0,00. Karena  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn murid yang diajar menggunakan model *Inside Outside Circle* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan murid yang tidak diajar menggunakan model *Inside Outside Circle*.

Hasil hipotesis kelas kontrol dan kelas eksperimen taraf kepercayaan ( $\alpha = 0,05$ ) dapat dilihat pada tabel *Independent samples test* bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,543$  dengan  $Sig (2\text{-tailed}) = 0,000$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,01063$  (df=19). Kriteria pengujian  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau kolom signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 5,902 > t_{tabel} 2,01063$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar. (Hasil uji pada lampiran).

#### **D. Pembahasan Data Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bagian di atas, maka pada bagian ini akan diuraikan pembahasan hasil penelitian yang meliputi pembahasan analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Berdasarkan analisis Deskriptif, hasil belajar PKn murid pada kelas kontrol menunjukkan bahwa terdapat 9 murid atau 36% murid mencapai ketuntasan individu (skor minimal 70) sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal atau individu sebanyak 16 murid atau 64%. Sedangkan hasil analisis data hasil belajar PKn murid pada kelas eksperimen *Inside Outside Circle* menunjukkan bahwa terdapat 21 murid atau 84% murid mencapai ketuntasan individu sedangkan murid yang tidak mencapai ketuntasan minimal sebanyak 4 murid atau 16%. Dengan demikian kita dapat menyimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan hasil belajar antara murid yang diajar menggunakan model *Inside Outside Circle* dan murid yang diajar tanpa penerapan model *Inside Outside Circle*.

Hal ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan rumusan masalah yang di bahas pada bab I bagian pendahuluan yang menyatakan bahwa Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Murid Kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar ?". Setelah di analisis dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) terhadap Hasil Belajar Siswa kelas IV pada Pembelajaran PKn di SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

Berdasarkan analisis inferensial, perbedaan hasil belajar murid pada kelas yang diterapkan model *Inside Outside Circle* dan kelas yang tidak diterapkan model *Inside Outside Circle* adalah  $p\text{-value} = 0,00 < 0,05$  maka  $H_0: \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1: \mu_1 \neq \mu_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PKn yang mendapatkan penerapan model *Inside Outside Circle* memiliki perbedaan yang cukup signifikan dibanding hasil belajar murid yang diajar tanpa penerapan model *Inside Outside Circle*. Kemudian  $t_{hitung} 4,543 > t_{tabel} 2,01063$ , hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II Kecamatan Manggala Kota Makassar.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II yang diajar menggunakan model *Inside Outside Circle* dengan nilai rata-rata 73,6, sedangkan murid yang diajar tidak menggunakan model *Inside Outside Circle* mempunyai nilai rata-rata 60.

Dari keseluruhan aspek, penerapan model *Inside Outside Circle* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Bangkala II. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4,543 > t_{tabel} 2,01063$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa model *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar PKn murid kelas IV SD Inpres Bangkala II.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

Guru PKn sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar murid tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.

Dalam pemberian soal guru PKn harus pintar dalam memilih soal-soal mana yang mampu di kerjakan murid sesuai materi yang telah di berikan.

Kepada guru PKn khususnya agar dapat mencoba menerapkan Pembelajaran *Inside Outside Circle* (IOC) dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. PT Prestasi Pustakarya. Jakarta.
- Anita Lie. 2013. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fathurrohman dan Wuri Wuryandani. 2014. *Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Habiburrohman, dkk. 2009. *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Cooperative Learning*. (online): 4. (<http://www.e-jurnal.com>, diakses 9 Februari 2017)
- Huda, Miftahul. 2014. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kurniasih & Sani. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena. Yogyakarta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2008. *Model Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Purwanto, M. N. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. Ngalm. 2008. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N, 2008. *Dasar – Dasar Proses Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo. Edisi: kesepuluh.
- Sugiyono. 2016. *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta. Bandung.

- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sutryany. 2015. *Fungsi PKn di Sekolah Dasar*. (online). (<http://sutryany.blogspot.co.id>). Diakses 21 Februari 2017.
- Syah, M. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Prograsif*. Kencana. Jakarta
- Warsono & Hariyanto. 2016. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Winarno. 2014. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan : Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta : Bumi Aksara

# PGSD

## Lampiran-lampiran

- **LAMPIRAN 1 : PERANGKAT PEMBELAJARAN**
- **LAMPIRAN 2 : IDENTITAS SISWA DAN HASIL ANALISIS DATA**
- **LAMPIRAN 3 : DOKUMENTASI**
- **LAMPIRAN 4 : PERSURATAN**

# ILAMPIURAN

1

# ILAMPIURAN

2

# ILAMPIURAN

3

# ILAMPIURAN

4

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**( RPP )**

**Sekolah** : **SD INPRES BANGKALA II**  
**Mata Pelajaran** : **PKn**  
**Kelas** : **IV**  
**Waktu** : **2 x 35 Menit**

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

**C. Indikator**

- Menjelaskan maksud dari globalisasi.
- Menyebutkan dampak-dampak dari globalisasi.
- Memberikan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan 3 dampak positif dari globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan 3 dampak negatif dari globalisasi.
- Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

**E. Materi Pembelajaran**

- Globalisasi (terlampir)

**F. Metode Pembelajaran**

- Metode ceramah

## G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi salam dan berdoa secara bersama-sama.</li><li>- Absensi.</li><li>- Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar.</li><li>- Guru memberi apersepsi.</li><li>- Guru memberi tahu tujuan dalam melaksanakan pembelajaran</li></ul>	15 menit
2.	Kegiatan Inti	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengertian globalisasi.</li><li>• Guru memberi penjelasan tentang pengertian globalisasi dan proses globalisasi.</li><li>• Guru menerangkan tentang ciri-ciri globalisasi</li><li>• Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.</li><li>• Guru menerangkan tentang bukti-bukti globalisasi</li><li>• Guru menerangkan tentang dampak positif dan negatif dari globalisasi</li><li>• Guru menerangkan tentang pengaruh globalisasi di berbagai bidang</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru.</li></ul>	40 menit
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li><li>- Guru melakukan refleksi.</li><li>- Berdoa bersama dan menutup pelajaran.</li></ul>	15 menit

## **H. Media dan Sumber Belajar**

- Mastur, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kls IV*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sunarti, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kls IV*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Thayeb, HMS. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
( RPP )**

**Sekolah** : SD INPRES BANGKALA II  
**Mata Pelajaran** : PKn  
**Kelas** : IV  
**Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

**B. Kompetensi Dasar**

Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

**C. Indikator**

- Menjelaskan maksud dari globalisasi.
- Menyebutkan dampak-dampak dari globalisasi.
- Memberikan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

**D. Tujuan Pembelajaran**

- Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan 3 dampak positif dari globalisasi.
- Siswa dapat menyebutkan 3 dampak negatif dari globalisasi.
- Siswa dapat memberikan contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang.

**E. Materi Pembelajaran**

- Globalisasi (terlampir)

**F. Metode Pembelajaran**

- Metode *Inside Outside Circle* (IOC)

### G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Tahapan Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Awal	15 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>- Memberi salam dan berdoa secara bersama-sama.</li><li>- Absensi.</li><li>- Guru mengkondisikan kelas untuk siap belajar.</li><li>- Guru memberi apersepsi.</li><li>- Guru memberi tahu tujuan dalam melaksanakan pembelajaran</li></ul>	
2.	Kegiatan Inti	40 menit
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa diberi pertanyaan oleh guru tentang pengertian globalisasi.</li><li>• Guru memberi penjelasan tentang pengertian globalisasi dan proses globalisasi.</li><li>• Guru menerangkan tentang ciri-ciri globalisasi dan bukti-bukti globalisasi</li><li>• Siswa melakukan tanya jawab dengan guru.</li><li>• Guru menerangkan tentang dampak positif dan negatif dari globalisasi</li><li>• Guru menerangkan tentang pengaruh globalisasi di berbagai bidang</li><li>• Siswa memperhatikan penjelasan materi dari guru.</li><li>• Separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil, mereka berdiri menghadap keluar. Separuh kelas lagi membentuk lingkaran besar, mereka berdiri menghadap ke dalam. Masing-masing murid akan menjadi pasangan.</li><li>• Misalnya anggap saja dalam satu ruang kelas</li></ul>	

	<p>terdapat 30 murid. Murid 1 sampai 15 membentuk lingkaran dalam, sedangkan murid 16 sampai 30 membentuk lingkaran luar. Murid 1 akan berhadapan dengan murid 16, murid 2 akan berhadapan dengan 17, begitu seterusnya dalam bentuk lingkaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap pasangan murid dari lingkaran kecil dan besar saling berbagi informasi. Murid yang berada di lingkaran kecil (lingkaran dalam) di persilahkan memulai terlebih dahulu. Setelah itu, murid yang berada di lingkaran besar (lingkaran luar) di persilahkan untuk berbagi informasi.</li> <li>• Kemudian murid yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini masing-masing murid mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi lagi.</li> <li>• Sekarang, giliran murid yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi demikian seterusnya.</li> </ul>	
3	Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</li> <li>- Guru melakukan refleksi dengan memberikan tanggapan apa yang tadi kurang dan memancing siswa tentang hal apa yang perlu diperbaiki pada pertemuan yang akan datang.</li> <li>- Berdoa bersama dan menutup pelajaran.</li> </ul>	15 menit

## **H. Media dan Sumber Belajar**

- Mastur, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kls IV*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Sunarti, dkk. 2007. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD/MI Kls IV*. Jakarta: Piranti Darma Kalokatama.
- Thayeb, HMS. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*. Jakarta: Erlangga

## MATERI AJAR

### A. GLOBALISASI

Globalisasi adalah proses masuknya ke ruang lingkup dunia. Ciri-ciri era globalisasi ditandai dengan adanya kecepatan informasi, kecanggihan teknologi, kecanggihan alat transportasi, dan kecanggihan alat komunikasi. Globalisasi dibuktikan dengan adanya perubahan gaya hidup, makanan, cara berpakaian, serta sarana komunikasi dan transportasi. Proses globalisasi muncul ketika manusia mempunyai pengetahuan tentang ruang dan wilayah.

### B. DAMPAK GLOBALISASI

Contoh dampak positif dari globalisasi:

- Kemajuan di bidang IPTEK.
- Memperkaya kebudayaan.
- Meningkatkan kemajuan bangsa.

Contoh dampak negatif dari globalisasi:

- Masuknya budaya asing yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
- Lebih disukainya produk luar negeri daripada produk dalam negeri.
- Terjadinya pencemaran lingkungan dan kerusakan alam.

Contoh pengaruh globalisasi di berbagai bidang:

- Bidang ideologi : Maraknya siaran televisi luar negeri atau situs-situs internet yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia sehingga dapat mempengaruhi ideologi bangsa Indonesia.

- Bidang politik : Munculnya partai-partai politik sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan aspirasinya secara bebas kepada pemerintah.
- Bidang ekonomi : Munculnya pasar swalayan dimana-mana tidak hanya di kota-kota besar yang membuktikan betapa pesatnya perkembangan ekonomi karena pengaruh globalisasi.
- Bidang sosial : Adanya siaran televisi yang menayangkan tentang penderitaan dan kesengsaraan masyarakat sebagai akibat bencana alam, kelaparan, atau peperangan yang menimbulkan keprihatinan dimana-mana. Sehingga mendorong seseorang untuk memberikan bantuan kemanusiaan.
- Bidang budaya : Adanya penggabungan antara kesenian tradisional dan modern yang menjadikannya semakin bervariasi sehingga menarik minat masyarakat untuk lebih memperhatikannya.
- Bidang pertahanan dan keamanan : Adanya peralatan pertahanan dan keamanan negara yang semakin canggih. Misalnya, pesawat terbang, senjata api, perlengkapan perang, dan alat pengintai yang semuanya berguna untuk menangkal gangguan yang mengancam keutuhan negara.

❖ **Jawablah pertanyaan di bawah ini, dan berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar !**

**1. Berikut merupakan pengaruh positif globalisasi, kecuali ...**

- a. Menjadi lebih kreatif
- b. Mudah memperoleh informasi
- c. Menambah wawasan pengetahuan kita
- d. Melanturkan nilai-nilai agama

**2. Berikut akibat terjadinya globalisasi, kecuali ...**

- a. Banyaknya perusahaan asing di Indonesia
- b. Wilayah industri makin luas
- c. Berkomunikasi makin cepat dan mudah
- d. Kita mudah mendapat produk luar negeri

**3. Media massa sebagai penyampai informasi dengan cara dibaca ialah ...**

- a. Televisi
- b. Koran
- c. Radio
- d. Telepon

**4. Banyak perusahaan asing beroperasi di Indonesia sebab ...**

- a. Situasi negara relatif aman
- b. Upah tenaga kerja tinggi
- c. Sumber daya alam terbatas
- d. Konsumen Indonesia sedikit

**5. Untuk berkomunikasi lewat HP, maka diperlukan .... untuk**

**memancarkannya.**

- a. Generator
- b. Satelit
- c. Proyektor
- d. Antena

**6. Pengaruh positif adanya globalisasi ialah ...**

- a. Informasi lebih cepat
- b. Kehidupan meningkat
- c. Mudah mendapat makanan
- d. Kebutuhan masyarakat sulit didapat

**7. Manusia tidak dapat hidup sendiri, pasti membutuhkan orang lain sehingga disebut ...**

- a. Makhluk positif
- b. Makhluk Individu
- c. Makhluk sosial
- d. Makhluk berbeda

**8. Mendidik anak dari pengaruh globalisasi yang buruk merupakan tugas ...**

- a. Pemerintah
- b. Keluarga
- c. Guru
- d. Semua benar

**9. Pengaruh globalisasi sebaiknya kita ...**

- a. Biarkan

- b. Tolak
- c. Seleksi
- d. Terima apa adanya

**10. Sering main playstation dan mengabaikan nasehat orang tua merupakan perbuatan yang bertentangan dengan pancasila, sila ...**

- a. Ketuhanan Yang Maha Esa
- b. Kemanusiaan yang adil & beradab
- c. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia
- d. Persatuan Indonesia

### **Kunci Jawaban**

1. D
2. B
3. B
4. A
5. D
6. A
7. C
8. D
9. C
10. B

### **Petunjuk Penilaian Soal Pilihan Ganda**

<b>Nomor Soal</b>	<b>Bobot Soal</b>
1-10	10
Jumlah skor maksimal	100

- Jika benar mendapatkan skor 10
- Jika salah mendapatkan skor 0
- Penentuan Nilai  $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

**IDENTITAS SISWA KELOMPOK KONTROL  
SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Aldiansyah	IV B	Laki-Laki
2.	Adam Darmawan D	IV B	Laki-Laki
3.	Hilwansyah	IV B	Laki-Laki
4.	Luqman Hakim	IV B	Laki-Laki
5.	Muh Fandi Cahyadi	IV B	Laki-Laki
6.	Muh Sadiqul Khoer	IV B	Laki-Laki
7.	Muh Fauzan	IV B	Laki-Laki
8.	Muh Sultan	IV B	Laki-Laki
9.	Muh Rifki Firmansya	IV B	Laki-Laki
10.	Topik H	IV B	Laki-Laki
11.	Aeilatul Humairah	IV B	Perempuan
12.	Anan Dwita T	IV B	Perempuan
13.	Atsyilah Syafrani	IV B	Perempuan
14.	Fatmawati Basri	IV B	Perempuan
15.	Gina Salsabila A	IV B	Perempuan
16.	Nur Alisa	IV B	Perempuan
17.	Nurul Khadijah	IV B	Perempuan
18.	Nirmala Sari	IV B	Perempuan
19.	Rospita Dewi	IV B	Perempuan
20.	Shaskia Dwi Putri T	IV B	Perempuan
21.	Siti Nasyrah Annad Zirah	IV B	Perempuan
22.	Siti Aisyah Atayah	IV B	Perempuan
23.	Siti Nasyiah Al Humaerah	IV B	Perempuan
24.	Zaskia Putri A	IV B	Perempuan
25.	Zulkayla	IV B	Perempuan

**IDENTITAS SISWA KELOMPOK EKSPERIMEN  
SD INPRES BANGKALA II KOTA MAKASSAR**

<b>No.</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>	<b>JENIS KELAMIN</b>
1.	Ahmad Fadhil Dzaky	IVA	Laki-Laki
2.	Alam Syah Rahim	IVA	Laki-Laki
3.	Dandi Alfathir	IVA	Laki-Laki
4.	Muh Farid Fakhri	IVA	Laki-Laki
5.	Muh Fitrah H	IVA	Laki-Laki
6.	Hasrul Ardiman Saputra	IVA	Laki-Laki
7.	Irham Alingga	IVA	Laki-Laki
8.	Zuhaer Fatur Rahman	IVA	Laki-Laki
9.	A. Aisyah	IVA	Perempuan
10.	Aufa Askia Aslan	IVA	Perempuan
11.	Ananda Fitriah Ramadhani	IVA	Perempuan
12.	Anisa Fitri Ramadhani	IVA	Perempuan
13.	Azizah Yasmin Maharani	IVA	Perempuan
14.	Dhifa Reski Mutia	IVA	Perempuan
15.	Hafsa Fathi Ramadhani	IVA	Perempuan
16.	Irdyanti Asri	IVA	Perempuan
17.	Nur Fadilla	IVA	Perempuan
18.	Nur Halifah	IVA	Perempuan
19.	Maharani K	IVA	Perempuan
20.	Mila	IVA	Perempuan
21.	Putri Nirmala Efendy	IVA	Perempuan
22.	Qonita Amirah M	IVA	Perempuan
23.	Rabiatul Adawia	IVA	Perempuan
24.	Rifka Safitri	IVA	Perempuan
25.	Risna Rahmadani Munawar	IVA	Perempuan

## DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Aldiansyah	60	Kurang
2	Adam Darmawan D	70	Baik
3	Hilwansyah	70	Baik
4	Luqman Hakim	60	Kurang
5	Muh Fandi Cahyadi	60	Kurang
6	Muh Sadiqul Khoer	50	Kurang
7	Muh Fauzan	70	Baik
8	Muh Sultan	50	Kurang
9	Muh Rifki Firmansya	80	Amat Baik
10	Topik H	60	Kurang
11	Aeilatul Humairah	70	Baik
12	Anan Dwita T	50	Kurang
13	Atsyila Syafrani	50	Kurang
14	Fatmawati Basri	80	Amat Baik
15	Gina Salsabila A	60	Kurang
16	Nur Alisa	70	Baik
17	Nurul Khadijah	50	Kurang
18	Nirmala Sari	60	Kurang
19	Rospita Dewi	70	Baik
20	Shaskia Dwi Putri T	70	Baik
21	Siti Nasyrah Ahmad Zirah	40	Kurang
22	Siti Aisyah Ataya	50	Kurang
23	Siti Nasyiah Al Humaerah	40	Kurang
24	Zaskia Putri	60	Kurang
25	Zulkayla	50	Kurang
<b>Jumlah</b>		<b>1500</b>	<b>Kurang</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>60</b>	

## HASIL ANALISIS DATA KELAS KONTROL

$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
40	2	80	1600	3200
50	7	350	2500	17500
60	7	420	3600	25200
70	7	490	4900	34300
80	2	160	6400	12800
Jumlah	$\sum f_i = 25$	$f_i \cdot x_i = 1500$	$\sum x_i^2 = 19000$	$\sum f_i \cdot x_i^2 = 93000$

- Ukuran Sampel = 25
- Skor Tertinggi = 80
- Skor Terendah = 40
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 80 - 40  
= 40
- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1500}{25} = \mathbf{60}$$

- Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\
 &= \frac{25 \cdot 93000 - (1500)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{2325000 - 2250000}{25(24)} \\
 &= \frac{75000}{600} \\
 &= \mathbf{125}
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\ &= \frac{25 \cdot 93000 - (1500)^2}{25(25 - 1)} \\ &= \frac{2325000 - 2250000}{25(24)} \\ &= \frac{75000}{600} \\ &= \sqrt{125} \\ &= \mathbf{11,18} \end{aligned}$$

## DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

No	Nama	Nilai	Kategori
1	Ahmad Fadhil Dzaky	80	Amat Baik
2	Alam Syah Rahim	60	Kurang
3	Dandi Alfathir	70	Baik
4	Muh Farid Fakhri	60	Kurang
5	Muh Fitrah Hidayatullah	70	Baik
6	Hasrul Ardiman Saputra	70	Baik
7	Irham Alingga	70	Baik
8	Zuhaer Fatur Rahman	70	Baik
9	A. Aisyah M	60	Kurang
10	Aufa Askia Aslan	70	Baik
11	Ananda Fitria Ramadhani	80	Amat Baik
12	Anisa Fitri Ramadhani	80	Amat Baik
13	Azizah Yasmin Maharani	70	Baik
14	Dhifa Reski Mutia	70	Baik
15	Hafsa Fathi Ramadhani	80	Amat Baik
16	Irdyanti Asri	70	Baik
17	Nur Fadilla	90	Amat Baik
18	Nur Halifah	70	Baik
19	Maharani K	70	Baik
20	Mila	70	Baik
21	Putri Nirmala Efendi	60	Kurang
22	Qonita Amira M	80	Amat Baik
23	Rabiatul Adawia	80	Amat Baik
24	Rifkasafitri	90	Amat Baik
25	Risna Rahmadani Munawar	100	Baik Sekali
<b>Jumlah</b>		<b>1840</b>	<b>Baik</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>73,6</b>	

## HASIL ANALISIS DATA KELAS EKSPERIMEN

$x_i$	$f_i$	$f_i \cdot x_i$	$x_i^2$	$f_i \cdot x_i^2$
60	4	240	3600	14400
70	12	840	4900	58800
80	6	480	6400	38400
90	2	180	8100	16200
100	1	100	10000	10000
<b>Jumlah</b>	<b><math>\sum f_i = 25</math></b>	<b><math>\sum f_i \cdot x_i = 1840</math></b>	<b><math>\sum x_i^2 = 33000</math></b>	<b><math>\sum f_i \cdot x_i^2 = 137800</math></b>

- Ukuran Sampel = 25
- Skor Tertinggi = 100
- Skor Terendah = 60
- Rentang Skor = Skor Tertinggi – Skor Terendah  
= 100 - 60  
= 40

- Nilai Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n f_i \cdot x_i}{\sum_{i=1}^n f_i} = \frac{1840}{25} = 73,6$$

- Variansi ( $S^2$ )

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n \cdot n - 1} \\
 &= \frac{25 \cdot 137800 - (1840)^2}{25(25 - 1)} \\
 &= \frac{3445000 - 3385600}{25(24)} \\
 &= \frac{59400}{600} \\
 &= \mathbf{99}
 \end{aligned}$$

➤ Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{n \sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i^2 - (\sum_{i=1}^k f_i \cdot x_i)^2}{n n - 1} \\ &= \frac{25 \cdot 137800 - (1840)^2}{25(25 - 1)} \\ &= \frac{3445000 - 3385600}{25(24)} \\ &= \frac{59400}{600} \\ &= \sqrt{99} \\ &= \mathbf{9,95} \end{aligned}$$

## HASIL PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{73,6 - 60}{\frac{9,95^2}{25} + \frac{11,18^2}{25}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{\frac{99,0025}{25} + \frac{124,9924}{25}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{\sqrt{3,9601 + 4,999696}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{\sqrt{8,959796}}$$

$$t_{hitung} = \frac{13,6}{2,993}$$

$$t_{hitung} = 4,543$$

### Kriteria pengujian

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu \leq \mu_2$$

$H_1$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Taraf kepercayaan ( ) = 0,05

Derajat kebebasan (db) =  $n_1 + n_2 - 2$

$$db = 25 + 25 - 2$$

$$db = 48$$

nilai  $t_{tabel} = t_{(0,05;48)} =$

Hasil hipotesis kelompok kontrol dan kelompok eksperimen taraf kepercayaan ( = 0,05) dapat dilihat pada uji t bahwa nilai  $t_{hitung} = 4,543$  dan nilai  $t_{tabel} = 2,01063$  (df=48) dari

perhitungan uji t dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} 4,543 > t_{tabel} 2,01063$  hal ini menyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

# ANALISIS DESKRIPTIF DAN INFERENSIAL

SPSS V.22

## Statistics

		Eksperimen	Kontrol
N	Valid	25	25
	Missing	0	0
Mean		73.6000	60.0000
Median		70.0000	60.0000
Mode		70.00	50.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		9.94987	11.18034
Variance		99.000	125.000
Range		40.00	40.00
Minimum		60.00	40.00
Maximum		100.00	80.00
Sum		1840.00	1500.00

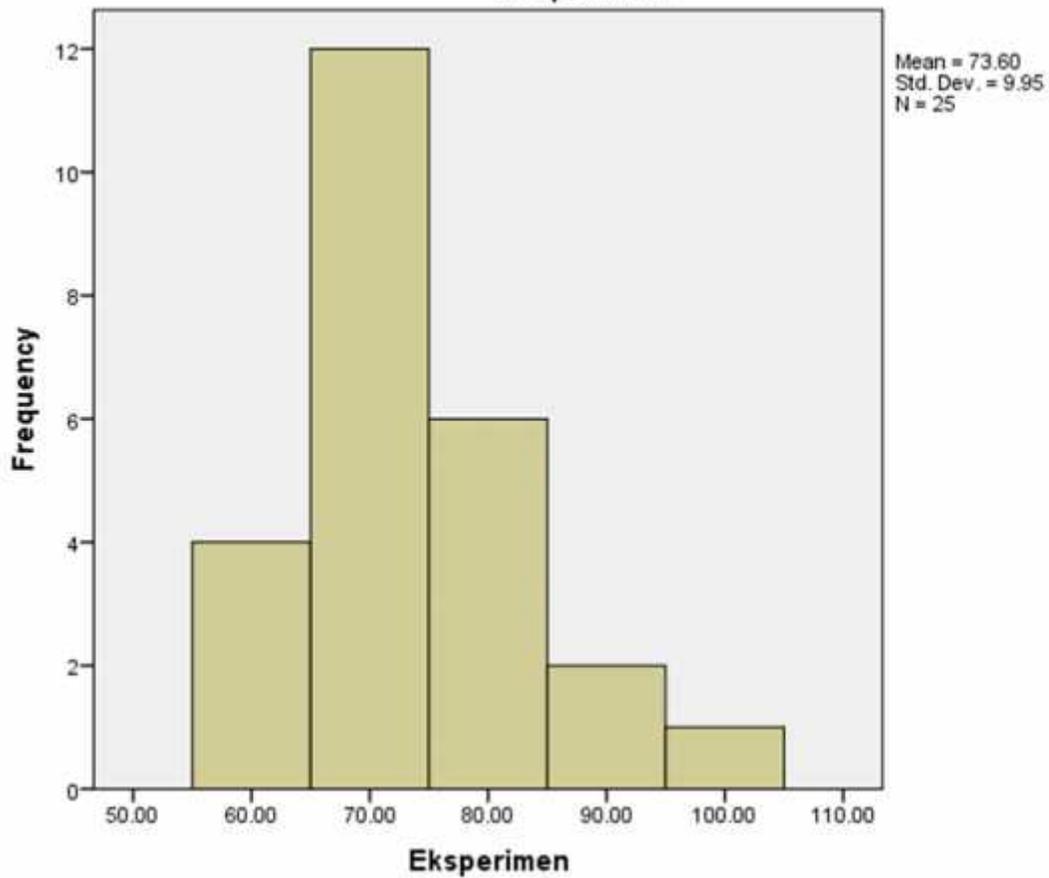
## Eksperimen

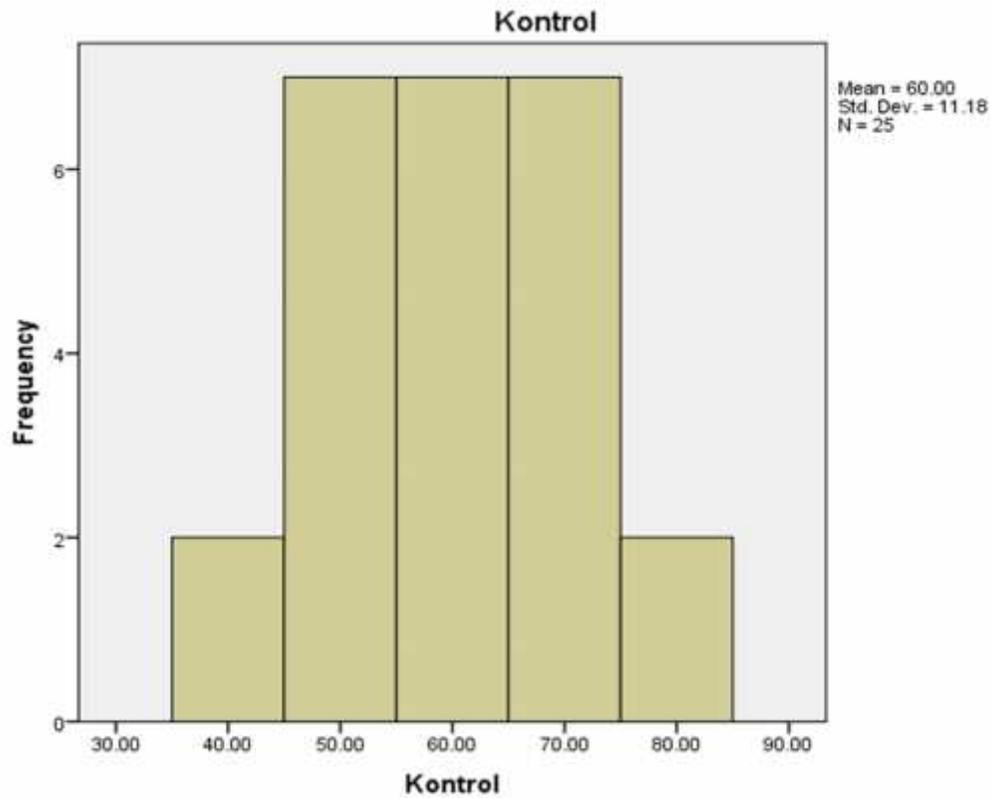
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	4	16.0	16.0	16.0
	70.00	12	48.0	48.0	64.0
	80.00	6	24.0	24.0	88.0
	90.00	2	8.0	8.0	96.0
	100.00	1	4.0	4.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

### Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40.00	2	8.0	8.0	8.0
	50.00	7	28.0	28.0	36.0
	60.00	7	28.0	28.0	64.0
	70.00	7	28.0	28.0	92.0
	80.00	2	8.0	8.0	100.0
Total		25	100.0	100.0	

### Eksperimen





## B. Inferensial

### 1. Uji Normalitas

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen	.281	25	.000	.870	25	.004

a. Lilliefors Significance Correction

**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol	.174	25	.048	.920	25	.052

a. Lilliefors Significance Correction

## 2. Uji Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

Hasil Bekajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.308	1	48	.581

### ANOVA

Eksperimen

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2312.000	1	2312.000	20.643	.000
Within Groups	5376.000	48	112.000		
Total	7688.000	49			

## 3. Uji-t

### Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Hasil Equal variances assumed	.308	.581	4.543	48	.000	13.60000	2.99333	7.58151	19.61849
Equal variances not assumed			4.543	47.362	.000	13.60000	2.99333	7.57942	19.62058

## DOKUMENTASI

### A. Pada saat Pembelajaran di Kelas Kontrol



**B. Pada saat Pembelajaran di Kelas Eksperimen**



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**ANDI MENTARI PUTRI UTAMI**, Lahir pada tanggal 30 Juni 1995 di Ujung Pandang. Anak pertama dari dua bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Andi Mappaware.SP dan Alm. Andi Titin. Penulis mulai menempuh pendidikan formal di TK Darmawanita tahun 2000, SD Inpres Bakung 1 tahun 2002, dan selesai pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Bulupoddo pada tahun yang sama, dan tamat pada tahun 2010. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Bulupoddo pada tahun 2010 dan menyelesaikan studi pada tahun 2013. Pada tahun yang sama Penulis melanjutkan pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Jurusan PGSD-S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai tahun 2017.